
PENERAPAN METODE CERAMAH DISERTAI TUGAS BERVARIASI DALAM RANGKA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI DI SDN CIMUKTI JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG

Cemed

SDN Cimukti Jatigede

Abstrak

Seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk mampu menyampaikan materi tetapi juga membimbing dan juga mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan metode penyampaian. Bidang studi yang dibahas dalam penelitian ini adalah bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan karena bidang studi ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dengan metode ceramah disertai tugas bervariasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode ceramah yang disertai dengan pemberian tugas bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Cimukti Jatigede Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Cimukti Jatigede. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisa data, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Tindakan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas 3 tahapan, yaitu : sebelum tindakan, setelah tindakan I dan setelah tindakan II. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus dapat dinyatakan terdapat peningkatan yaitu 2,7 (sebelum tindakan) mengalami peningkatan 3,8 (setelah tindakan I) dan 4,1 (setelah tindakan II). Dengan terselesainya penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yaitu: untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar diharapkan kepada guru sebaiknya menggunakan metode ceramah agar siswa lebih termotivasi dalam kegiatan belajar.

Kata kunci: Metode Ceramah, Tugas Bervariasi, Motivasi Belajar Siswa, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam suatu proses belajar mengajar, dapat dikatakan bahwa tugas guru sangatlah kompleks. Tugas guru tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, namun guru mengajar mempunyai tugas untuk membimbing dan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan metode penyampaiannya. Selain itu, guru juga harus mempunyai kemampuan untuk membimbing semangat belajar anak didik.

Apapun kenyataan yang mungkin sekali dihadapi adalah adanya tingkat motivasi yang berbeda-beda setiap siswa dikelas, hal ini harus didasari oleh guru. Ada siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan ada pula siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi cenderung memperhatikan penjelasan dari guru, bersemangat, dan merasa senang ketika guru memberikan tugas, serta menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Siswa motivasi belajarnya rendah ditunjukkan dengan selalu berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, tidak bersemangat mengikuti pelajaran, dan enggan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Motivasi memegang peranan penting kegiatan belajar siswa. Motivasi belajar berfungsi untuk menggerakkan seseorang dalam meningkatkan semangat belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan selalu terdorong untuk belajar lebih intens keberhasilan akan mudah untuk dicapai. Sebaliknya, siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah akan sulit mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini karena dalam diri siswa tidak ada daya pendorong yang menggerakkan siswa tersebut untuk melakukan kegiatan belajar yang optimal. Seorang guru yang peka terhadap sikap dan tingkah laku siswa-siswinya dikelas akan mudah dalam menemukan cara untuk memelihara dan membangkitkan motivasi belajar bagi siswa-siswinya.

Tingkat motivasi siswa yang rendah juga bias disebabkan adanya penggunaan belajar yang cenderung menonton. Salah satu metode mengajar digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran adalah metode ceramah. Belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah pada umumnya lebih cenderung terpusat pada diri guru, sedangkan siswa hanyalah sebagai peserta dan pendengar yang pasif. Tidak mengherankan apabila dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung ada siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan ada juga siswa yang mempunyai semangat untuk belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa digunakan oleh guru dapat dilakukan dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi.

Sebagaimana dinyatakan oleh Djamarah dan Zain (1996;83) “bahwa metode mengajar yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar disekolah”. Penggunaan metode bervariasi ini akan dapat menghindarkan siswa dari rasa kebosanan, sehingga siswa akan tetap semangat dalam mengikuti pelajaran sampai pelajaran usai. Dengan penggunaan metode ceramah yang terus menerus akan membuat siswa menjadi cepat bosan dan cenderung bersifat pasif. Oleh karena itu metode ceramah perlu untuk divariasikan dengan melibatkan strategis lain yang akhirnya dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya dan tidak cepat merasa bosan

Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru yaitu dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa tersebut hendaknya bervariasi akan membuat siswa menjadi bosan. Contohnya pada pertemuan pertama guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, kemudian pada pertemuan berikutnya guru memberikan tugas merangkum suatu bacaan. Tugas yang diberikan tersebut dapat dikemas dengan berbagai bentuk yang dapat membuat siswa merasa tertantang dan lebih termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari minat siswa dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajar, tanggung jawab siswa didalam mengerjakan tugas, reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, dan rasa senang dalam mengerjakan tugas.

Kenyataan yang sering dijumpai adalah guru seringkali memberikan tugas yang tidak beraga. Guru sering memberikan tugas-tugas untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat dilembar kerja siswa, sehingga dapat mengakibatkan semangat untuk belajar menjadi berkurang. Oleh karena itu, tugas yang bervariasi sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah pelajaran bahasa Indonesia, dimana pokok bahasan yang menjadi focus penelitian ini disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan juga dengan memberikan tugas yang bervariasi kepada siswa. Dengan demikian

diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa tentunya menjadi lebih aktif dalam belajar dengan adanya tugas dari guru.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penelitian ingin mengaji lebih dalam tentang permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan mengangkat sebuah judul “Penerapan Metode Ceramah disertai Tugas Bervariasi dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SDN Cimukti Jatigede Kabupaten Sumedang”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar kelas VI (Enam) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan “Komunikasi”. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan mereflesi. Setiap tahap yang dilakukan dalam PTK akan terus berulang sampai motivasi belajar siswa meningkat. Pembatasan pelaksanaan penelitian yang terdiri atas dua siklus karena keterbatasan peneliti diantaranya: biaya, waktu, dan tenaga, Keempat fase tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan rencana pembelajaran pokok bahasan “Komunikasi”
- b. Membuat alat bantu mengajar untuk menjelaskan
- c. Mempersiapkan tugas yang akan diberikan kepada siswa yang terdiri dari penyusunan kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan.
- d. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk kegiatan wawancara dalam lembar wawancara.

- e. Membuat lembar observasi yang digunakan peneliti untuk menilai motivasi belajar siswa pada saat peneliti mengaplikasikan metode ceramah yang disertai dengan pemberian tugas yang bervariasi.

2. Tindakan

Tahapan yang digunakan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan adalah melakukan tindakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Penelitian yang akan dilakukan terdiri atas dua siklus.

a. Siklus I

Pada siklus I dilakukan pada pokok bahasan “Komunikasi” pada siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah pembelajaran berakhir, mengemukakan garis besar materi yang akan dibahas, mengadakan apersepsi dengan menghubungkan materi yang akan dibahas dengan materi yang diajarkan.
- b) Menyampaikan materi yang disampaikan kepada siswa selama 30 menit dengan menggunakan metode ceramah.
- c) Peneliti memberikan tugas menyusun kerangka karangan pada buku tulis. Tugas tersebut dikerjakan dikelas selama 40 menit.

Setelah siswa mengerjakan tugas, peneliti menilai hasil dari pekerjaan siswa. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti dibantu seorang guru kelas VI (Enam) mengobservasi belajar siswa.

b. SIKLUS II

Pada siklus II dilaksanakan pada pokok bahasan yang sama, yaitu “Komunikasi” dengan menggunakan alokasi waktu 2 X 40 menit. Pada siklus II, kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut :

- a. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai siswa setelah pembelajaran berakhir, mengadakan apersepsi dengan menghubungkan materi yang akan dibahas dengan materi yang akan dibahas dengan materi yang telah diajarkan, menyampaikan pokok-pokok materi kepada siswa.
- b. Peneliti memberikan tugas mengembangkan kerangka karangan. Tugas tersebut harus selesai elama 45 menit.

Setelah siswa menyelesaikan tugas tersebut, peneliti menilai langsung hasil pekerjaan siswa. Pada saat kegiatan belajar berlangsung peneliti dibantu oleh seorang guru bahasa Indonesia kela VI (Enam) mengobservasi motivasi belajar siswa.

3. Observasi

Pada saat observasi, peneliti dibantu satu orang guru untuk mengamati perubahan siswa saat meneliti pengimplementasikan tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari subjektifitas dari peneliti sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Apapun hal-hal yang berobservasi adalah :

- a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia
- b. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- c. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- d. Reaksi cepat yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- e. Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengkaji kembali hasil tindakan dan hasil observasi yang kemudian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan kemudian. Dengan melakukan refleksi peneliti mengetahui kekurang-kekurangan yang perlu diadakan tindakan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus I

Peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran pada siklus I menggunakan metode ceramah kemudian peneliti memberikan tugas berupa menyusun kerangka karangan pada pokok bahasan “komunikasi” pada sebuah buku tulis. Tugas tersebut dikerjakan disekolah selama 40 menit. Saat belajar mengajar berlangsung, peneliti dibantu oleh seorang guru kelas VI melakukan observasi untuk mengetahui motivasi siswa. Adapun hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Motivasi Siswa Setelah Diterapkan Metode Ceramah Yang Dilakukan Dengan Pemberian Tugas Menyusun Kerangka Karangan

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor					Skor rata-rata
		1	2	3	4	5	
1	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	-	3	6	7	7	3,8
2	Semangat belajar siswa	-	4	6	6	7	3,9
3	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas	-	3	5	7	8	3,9
4	Rasa senang di dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	-	3	6	6	8	3,8
5	Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru	-	5	6	6	6	3,6
Skor rata-rata motivasi belajar							3,8

Pada tabel diatas, motivasi belajar siswa meningkat dengan scor rata-rata 3,8. Nampak minat siswa dan perhatian siswa terhadap pelajaran bahasa indonesia tergolong tinggi.

Terdapat 7 siswa mempunyai minat yang sangat tinggi terhadap pelajaran, 7 orang siswa mempunyai minat dan perhatian tinggi terhadap pelajaran, 6 orang siswa mempunyai minat dan perhatian yang cukup terhadap pelajaran, 3 orang mempunyai minat rendah terhadap pelajaran dan tidak satupun siswa memiliki minat dan perhatian yang sangat rendah terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Minat dan Perhatian siswa yang cukup dengan skor rata-rata minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran sebesar 3,8.

Dari table 1 diatas dapat dilihat 7 orang siswa memiliki semangat belajar yang sangat tinggi, 6 orang siswa memiliki semangat yang tinggi terhadap pelajaran, 6 orang siswa memiliki semangat belajar yang cukup, 4 orang siswa memiliki semangat belajar yang rendah, dan tidak seorangpun siswa yang memiliki semangat belajar yang rendah. Semangat belajar siswa tergolong sedang dengan skor rata-rata 3,9.

Terdapat 8 orang siswa yang memiliki tanggung jawab yang sangat tinggi, 7 orang siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi, 5 orang siswa memiliki tanggung jawab yang cukup, 3 orang siswa memiliki tanggung jawab yang rendah dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dan tidak seorangpun siswa yang mempunyai tanggung jawab yang sangat rendah terhadap tugas yang diberikan oleh guru. tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tinggi, hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dari guru sebesar 3,9.

Terdapat sebanyak 8 orang siswa sangat senang mengerjakan tugas, 6 orang siswa senang mengerjakan tugas, 6 orang siswa cukup senang mengerjakan tugas, 3 orang siswa kurang senang mengerjakan tugas. Skor rata-rata pada indicator rasa senang siswa dalam mengerjakan tugas menyusun kerangka karangan sebesar 3,8. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VI mempunyai rasa senang yang sangat tinggi dalam mengerjakan tugas tersebut. Terdapat sebanyak 9 orang mempunyai reaksi yang sangat tinggi saat peneliti memberikan stimulus berupa pertanyaan, 6 orang siswa mempunyai reaksi yang tinggi terhadap stimulus yang di berikan oleh guru, 6 orang siswa mempunyai reaksi cukup terhadap stimulus yang

diberikan oleh guru, 5 orang siswa mempunyai reaksi yang rendah terhadap stimulus yang diberikan oleh guru dan tidak satu siswa yang mempunyai reaksi yang sangat rendah ketika guru memberikan stimulus. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru sebesar 3,6.

2. Siklus II

Hasil observasi terhadap siklus I menunjukkan masih ada siswa yang memiliki motivasi yang sangat rendah pada semua aspek motivasi belajar. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Penyampaian materi pada siklus II, peneliti menggunakan metode ceramah kemudian peneliti memberikan tugas mengembangkan kerangka karangan pada sebuah buku tulis. Tugas tersebut harus diselesaikan dalam waktu 45 menit.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, peneliti dibantu seorang guru kelas VI melakukan observasi terhadap motivasi belajar siswa. Adapun observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Motivasi Siswa Setelah Diterapkan Metode Ceramah yang Disertai dengan Pemberian Tugas Mengembangkan Kerangka Karangan

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor					Skor rata-rata
		1	2	3	4	5	
1	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	-	-	7	8	8	4,0
2	Semangat belajar siswa	-	-	7	7	9	4,1
3	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas	-	-	5	9	9	4,2
4	Rasa senang di dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	-	-	6	8	9	4,3
5	Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru	-	-	6	9	8	4,1
Skor rata-rata motivasi belajar							4,1

Dari tabel diatas, motivasi belajar siswa meningkat meskipun tidak bisa optimal dengan scor rata-rata 4,1. Sebanyak 8 siswa mempunyai minat dan perhatian yang sangat tinggi, 8 orang siswa memiliki minat dan perhatian yang tinggi terhadap pelajaran, 7 orang siswa memiliki minat dan perhatian yang cukup terhadap pelajaran dan tidak ada satu orang siswa yang memiliki minat dan perhatian yang rendah maupun sangat rendah terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Minat dan perhatian siswa tergolong tinggi terhadap pelajaran dengan scor rata-rata 4,0.

Terdapat 9 orang siswa memiliki semangat belajar yang sangat tinggi terhadap pelajaran, 7 orang memiliki semangat yang tinggi, 7 orang memiliki semangat belajar yang cukup dan tidak satupun siswa yang mempunyai semangat belajar rendah maupun sangat rendah terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Semangat belajar siswa tergolong tinggi dengan scor rata-rata 4,1. Setelah siklus II ini, sebanyak 9 siswa mempunyai tanggung jawab yang sangat tinggi dalam mengerjakan tugas dari guru. 9 orang siswa mempunyai tanggung jawab yang cukup dan tidak satupun siswa yang memiliki tanggung jawab rendah maupun sangat rendah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tanggung jawab siswa tergolong tinggi dalam mengerjakan tugas mengembangkan kerangka karangan. Hal ini ditunjukkan dengan scor rata-rata tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas sebesar 4,2.

Terdapat banyak 9 orang siswa sangat senang mengerjakan tugas, 8 orang siswa senang mengerjakan tugas, 6 orang siswa cukup senang mengerjakan tugas dan tidak satupun dari semua siswa tedak senang mengerjakan tugas maupun siswa yang sangat tidak senang mengerjakan tugas. Skor rata-rata pada indikator rasa senang siswa dalam mengerjakan tugas sebesar 4,1. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VI mempunyai rasa senang yang tinggi dalam mengerjakan tugas tersebut.

Terdapat banyak 8 orang siswa mempunyai reaksi yang sangat tinggi saat peneliti memberikan stimulus berupa pertanyaan, 9 orang siswa mempunyai reaksi yang tinggi terhadap stimulus yang diberikan guru, 6 orang memiliki reaksi yang cukup terhadap stimulus yang diberikan oleh

guru, dan tidak satupun siswa mempunyai reaksi yang rendah dan sangat rendah terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan bahwa reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan terhadap guru adalah tinggi dengan skor rata-rata 4,1

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan motivasi belajar siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Dari hasil observasi sebelum dan sesudah tindakan dapat dibuat rekap sebagai berikut:

Tabel 3

Rekapitulasi Hasil Observasi Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Keterangan	Kategori Keberhasilan				
		Sanagt Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Sebelum tindakan	-	2,7	-	-	-
2	Setelah tindakan Siklus I	-	-	3,8	-	-
3	Setelah tindakan Siklus II	-	-	-	4,1	-

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa ada perubahan tingkat motivasi belajar siswa kelas VI sebelum dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan, motivasi belajar siswa kelas VI tergolong rendah dengan skor rata-rata motivasi belajar siswa 2,7 setelah tindakan I motivasi belajar siswa kelas VI meningkat dari rendah menjadi tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata motivasi belajar siswa kelas VI pada tindakan I sebesar 3,8 setelah tindakan II dapat dilihat ada peningkatan motivasi belajar siswa dari pada tindakan I yang mana skor rata-rata motivasi belajar siswa kelas VI setelah tindakan II menjadi 4,1.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa kela VI dapat dilihat dari ketentasan belajar baik secara individual maupun secara klasik. Hal ini nampak pada tabel berikut

Tabel 4

Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan sesudah Tindakan I dan II

No	Ket	Kategori Keberhasilan									
		SR	%	R	%	S	%	T	%	ST	%
1	Sebelum Tindakan	4	17,4	6	26,1	6	26,1	7	30,4	-	-
2	Setelah Tindakan	-	-	3	13,1	6	26,1	7	30,4	7	30,4
3	Setelah Tindakan	-	-	-	-	7	30,4	8	34,8	8	34,8

Berdasarkan tabel diatas, nampak bahwa sebelum tindakan 4 siswa (17,4%) meperoleh hasil belajar yang rendah, dan 6 siswa (26,1%) memperoleh hasil belajar yang sedang 7 siswa (30,4%) memperoleh hasil belajar yang tinggi. Setelah diadakan tindakan I terlihat 3 orang siswa (13,1%) memperoleh hasil belajar yang rendah dan 6 siswa (26,1%) memperoleh hasil belajar yang sedang, 7 siswa (30,4 %) memperoleh hasil belajar yang tinggi dan 7 siswa (30,4 %) memperoleh hasil belajar yang tinggi. Lebih-lebuh setelah dilakukan tindakan ke II nampak 7 siswa (30,4%) memperoleh hasil belajar yang sedang, 8 siswa (34,8%) memperoleh hasil belajar yang tinggi (34,8%) memperoleh hasil belajar yang sangat tinggi.

B. Pembahasan

Skor rata-rata motivasi belajar siswa kelas VI sebelum adanya tindakan adalah 2,7 ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VI berada pada tingkat rendah hal ini disebabkan karena guru dalam menyampaikan materi kepada siswa kurang menarik. Guru menggunakan ceramah tanpa menggunakan alat bantu pelajara. Selain itu, guru dalam memberikan tugas kepada siswa cenderung monoton, yaitu dengan memberikan tugas dengan memberikan soal-soal pada LKS, sehingga membuat siswa bosan.

Dari hasil observasi pada situs I, sebanyak 14 siswa memiliki minat dan perhatian yang tinggi terhadap pelajaran. Hal ini karena dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan alat

bantumengajar yang berupa alat peraga. Penggunaan alat bantu mengajar tersebut dapat menarik minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.

Tugas yang diberikan untuk membuat kerangka karangan menyebabkan siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini karena tugas tersebut menyenangkan bagi siswa. Dengan guru memberikan tugas tersebut, maka siswa merasa tertantang untuk mengerjakannya. Siswa akan mengeluarkan segenap tenaga dan perhatiannya akan tercurah pada tugas tersebut. Nampak siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas tersebut. Jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut, mereka bertanya langsung kepada guru. Semangat belajar yang tinggi akan membuat siswa mudah dalam mencapai tujuan belajar.

Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas tersebut juga tinggi. Siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas, tekun dalam mengerjakan tugas, dan langsung mengerjakan tugas tersebut tanpa menunda waktu. Selain itu, hasil belajar siswa berbeda antara yang satu dengan yang lain. Pemberian tugas dapat membina tanggung jawab siswa. Hal ini dapat membuat siswa belajar tanpa menggantung diri pada orang lain. Jika siswa mempunyai tanggung jawab yang tinggi, maka siswa tersebut dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Respon yang diberikan siswa cepat terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Saat guru memberikan pertanyaan, maka siswa langsung mengacungkan tangan dan mereka berusaha untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dengan demikian terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Stimulus yang berupa pertanyaan-pertanyaan membuat siswa aktif berfikir dan dapat mengembangkan kebiasaan siswa untuk mengeluarkan pendapatnya.

Dari hasil observasi metode ceramah yang disertai dengan tugas yang bervariasi yang diterapkan oleh peneliti dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI. Hal ini karena tidak hanya siswa yang pasif mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga siswa lebih aktif belajar dengan mengerjakan tugas-tugas. Selain itu, pemberian tugas yang bervariasi akan menghindarkan siswa dari kebosanan, sehingga motivasi belajarnya meningkat.

SIMPULAN

Hasil penelitian pada bab-bab yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode ceramah yang disertai dengan pemberian tugas yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Cimukti Jatigede Kabupaten Sumedang pada pokok bahasan Komunikasi. Setelah siklus I motivasi belajar siswa meningkat dengan skor rata-rata 3,8 dan setelah siklus II ada sedikit peningkatan motivasi belajar siswa dengan skor rata-rata 4,1.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Jok tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1990. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B dan Aswan Zain.1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodelogi Research jilid I*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Handoko, Martin 2003. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Jakarta : Kanisius
- Haryanto.1997 *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Imron, Ali. 1996. *Belajar Dalam Pembelajaran*. Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya.
- Nasution. 2000. *Diaktit Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Pasaribu dan Simanjutak. 1989. *Diaktit dan Metodik*. Bandung : Transito
- Rostyah. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto.1995 *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudirman, dkk.1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana.1990. *Penilaian Hasil Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suharto. 1996. *Pendidikan dan Tehnik Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung :



Transito

Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi.

Usman, Uzer. 1997. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya